

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan suatu proses di mana pendidik memberikan bimbingan kepada peserta didik agar dapat membuat peserta didik belajar lebih aktif. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru harus memiliki konsep yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Secara garis besar konsep ini di jadikan sebagai acuan untuk menentukan langkah– langkah pembelajaran. Pembelajaran adalah segala upaya yang di lakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik, komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi.

Berdasarkan uraian tersebut tujuan pembelajaran adalah memengaruhi peserta didik agar terjadi proses belajar. Oleh karena itu, perlu diupayakan suatu cara atau metode untuk membantu terjadinya proses belajar agar belajar menjadi efektif, efisien, dan terarah pada tujuan yang ditetapkan.

Kualitas hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajarkannya. Guru merupakan suatu profesi, di mana suatu jabatan yang memerlukan keahlian khususnya sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang di luar bidang kependidikan. Walaupun pada kenyataannya

masih banyak terdapat hal–hal tersebut di luar bidang kependidikan khususnya guru mata pelajaran seni budaya. Dengan kata lain untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan berkualitas diperlukannya tenaga pengajar yang profesional. Keberagaman kompetensi guru–guru seni budaya di SMA secara umum disebabkan oleh minimnya fasilitas, pengalaman, dan latar belakang pendidikan yang beragam menjadi kendala yang serius dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya di sekolah.

“Dalam pengertian yang sederhana, guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani,serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional” (Mawardi, 2020).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 Bab I pasal I ayat 5 menjelaskan bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama karena proses belajar mengajar mengandung serangkaian perbuatan pendidik/guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dengan situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Guru memiliki peranan penting di dalam proses belajar mengajar dan setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan demi kepentingan peserta didiknya, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.

“Guru mempunyai banyak peran yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Peran guru diperlukan sebagai salah satu tenaga pendidik di lingkungan sekolah yang memiliki peran mendidik peserta didik” (Maemunawati & Alif, 2020).

Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan. Sebagai tenaga pengajar atau pendidik, maka seorang guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Hal tersebut karena keberhasilan suatu pembelajaran didukung oleh banyak faktor, salah satu faktor yang mendukung ketercapaian materi pembelajaran di kelas adalah latar belakang tenaga pendidik. Kesesuaian antara latar belakang pendidik seorang guru dengan materi yang akan diterapkan kepada siswa di kelas sangat 4 memberikan pengaruh terhadap pengetahuan siswa. Karena peran seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan kepada peserta didiknya. Untuk itu, apabila seseorang ingin menjadi guru yang profesional maka sudah seharusnya ia selalu dapat meningkatkan wawasan pengetahuannya sebagai guru.

Seorang tenaga pendidik atau guru diharapkan dapat menjadi seorang guru yang profesional dibidang belajar mengajar dan pembelajaran, hal tersebut dilakukan dengan cara memberikan langkah-langkah yang sesuai dengan penyusunan proses perencanaan pembelajaran sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi siswa dalam belajar, hingga pada akhirnya akan tercapai suatu keberhasilan belajar yang memuaskan dalam proses belajar.

“Bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber

belajar. Silabus dan Perencanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan standar isi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik.” (Rusman, 2012: 4).

Peran guru dalam pembelajaran tatap muka yaitu guru sebagai perancang pembelajaran (*designer of instruction*), guru sebagai pengelola pembelajaran (*manager of instruction*), guru sebagai pengarah pembelajaran, guru sebagai evaluator (*evaluator of student learning*), guru sebagai konselor, guru sebagai pelaksana kurikulum, guru dalam pembelajaran yang menerapkan kurikulum berbasis lingkungan, tugas dan 5 tanggung jawab guru, dan syarat guru yang baik dan berhasil. Peran guru tersebut hendaknya dapat dilakukan dengan maksimal oleh guru. Dalam menciptakan proses belajar mengajar dan pembelajaran hendaknya dilaksanakan dengan menyusun rencanarencana yang jelas, lengkap, dan menyeluruh karena proses belajar mengajar dan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah.

“Tujuan dasar pendidikan sekolah dasar adalah mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi anak yang di perlukan untuk hidup dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan sekolah dasar bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tingkat menengah” (Suharjo, 2006: 66).

Banyak pelajaran yang gagal karena keliru atau tidak tahu bagaimana melakukan pengajaran yang berkualitas. Kegagalan itu antara lain ditimbulkan oleh adanya anggapan guru bahwa semua siswa dalam satu kelas atau sebagai objek yang dapat dibentuk sekehendak guru.

Seorang guru seni budaya memiliki peran penting dalam mengajarkan, mengembangkan, dan mempromosikan seni dan budaya kepada siswa. Pengajaran

Seni dan Budaya Merencanakan dan menyampaikan materi pelajaran tentang seni dan budaya kepada siswa. Ini mencakup berbagai jenis seni seperti seni visual, musik, tari, drama, seni rupa, dan lain-lain. Pengembangan Kreativitas Membantu siswa mengembangkan kreativitas mereka dalam berekspresi melalui seni. Guru seni budaya mendorong siswa untuk berpikir kreatif, mengekspresikan ide-ide mereka dengan bebas, dan menghasilkan karya seni yang unik. Mengajar Keterampilan Seni: Memberikan instruksi dan bimbingan dalam keterampilan seni khusus, seperti teknik menggambar, melukis, menari, berakting, atau memainkan alat musik.

Adapun manfaat adanya komunikasi intruksional antara lain efek perubahan perilaku, yang terjadi sebagai hasil tindakan komunikasi intruksional, bisa dikontrol atau dikendalikan dengan baik. Berhasil tidaknya tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan paling tidak bisa dipantau melalui kegiatan evaluasi. Lebih-lebih apabila kegiatan instruksional ini sudah memanfaatkan jasa teknologi, seperti misalnya media instruksional, manfaatnya akan semakin nyata.

“Komunikasi Instruksional berarti komunikasi dalam bidang instruksional, yakni merupakan proses komunikasi yang dirancang dan dipola secara khusus untuk menanamkan pihak sasaran (komunikan) dalam hal adanya perubahan perilaku yang lebih baik dimasa yang akan datang. Komunikasi dalam sistem instruksional pada fungsi asal, yaitu sebagai alat untuk mengubah perilaku sasaran (edukatif). Perubahan perilaku yang dimaksud terutama pada aspek kognisi, afeksi, dan konasi atau psikomotorik” (Yusuf, 2010:10).

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang Strategi komunikasi intruksional guru seni budaya di SMA Negeri 1 Manggar. SMA Negeri 1 Manggar didirikan pada tanggal 30 Juli 1980 yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman,

Desa Mekar Jaya, Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitung Timur, Provinsi Bangka Belitung tepatnya di belakang Kantor Camat Manggar. SMA Negeri 1 Manggar merupakan sekolah negeri dengan status kepemilikan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan Akreditasi A. Sekolah ini sempat menyangang status sebagai sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) hingga status tersebut dicabut untuk seluruh Indonesia oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 2013 dengan alasan efektifitas dan pemerataan pendidikan. SMA Negeri 1 Manggar sudah menerapkan Kurikulum 2013 dalam sistem pembelajaran dan Ujian Nasional (UN) sejak tahun 2016. Pertama kalinya Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Belitung Timur yang melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK).

SMA Negeri 1 Manggar merupakan sekolah dengan langganan prestasi disetiap cabang lomba, baik di Tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional di setiap tahunnya. Khususnya prestasi dibidang seni, kurikulum yang baik dan terstruktur dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan di bidang seni. Salah satu prestasi tertinggi siswa – siswi di SMA Negeri 1 Manggar adalah mampu meloloskan 4 siswa – siswinya mewakili provinsi bangka Belitung menjadi Paduan suara Gita Bahana Nusantara di istana Merdeka pada tahun 2019. Pada tahun 2020 SMA Negeri 1 Manggar kembali mencatatkan prestasi gemilang yaitu siswanya berhasil mendapatkan juara pertama FLS2N Seni Tari Tingkat Provinsi Bangka Belitung dan mewakili provinsi Bangka Belitung ke Tingkat Nasional. FLS2N merupakan sebuah ajang talenta di bidang seni budaya bagi peserta didik jenjang pendidikan dasar, menengah, dan

SLB (Sekolah Luar Biasa). Ajang FLS2N ini diselenggarakan secara bertingkat mulai dari daerah hingga nasional, untuk menjaring peserta terbaik dari 38 provinsi di Indonesia. Prestasi kesenian yang ditorehkan siswa siswi SMAN 1 Manggar Masih terus terukir, Pada tahun 2024 SMAN 1 Manggar kembali menjadi juara umum di perlombaan FLS2N di Tingkat Kabupaten Belitung Timur.

Dengan torehan prestasi yang begitu banyak, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Apalagi di SMA Negeri 1 Manggar yang menjadi pendamping dan pembimbing dari segala prestasi dibidang seni yang sudah ditorehkan adalah guru seni budaya itu sendiri. Dengan amanat yang sudah diemban, peran guru seni budaya tentunya harus guru yang memiliki kompetensi dalam seni rupa, seni lukis, seni tari, dan seni musik. Guru seni budaya memiliki peranan penting dalam pembelajaran seni budaya, yang merupakan salah satu pelajaran yang dapat menyegarkan pikiran siswa dan menjadi wadah untuk melatih ekspresi siswa dalam membuat karya seni.

“Seni budaya dan keterampilan merupakan salah satu bidang studi dalam pembelajaran yang dapat menumbuhkan kecerdasan moral secara kompetitif” (Ening Widaningsih).

Penelitian ini menarik untuk dingkat karena penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Manggar, terutama dalam hal meningkatkan kreativitas dan keterampilan seni siswa. Peran komunikasi intruksional guru memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam bidang seni budaya. Guru yang memiliki keterampilan

komunikasi intruksional yang baik mampu membangun hubungan yang positif dengan siswa, menciptakan rasa percaya diri dan kepercayaan diri, serta meningkatkan motivasi siswa dalam pelajaran. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan kepada guru-guru di SMA Negeri 1 Manggar mengenai strategi komunikasi intruksional yang efektif, Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa, tetapi juga dapat berkontribusi pada pengembangan profesionalisme guru dalam memahami dan menerapkan teknik komunikasi intruksional yang efektif dalam konteks pendidikan. Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Strategi Komunikasi Intruksional Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Keterampilan Seni Siswa Untuk Berprestasi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pada penelitian ini, peneliti merinci secara jelas dan tegas dari fokus pada rumusan masalah yang masih bersifat umum dengan subfokus – subfokus terpilih dan dijadikannya sebagai rumusan masalah makro dan mikro, yakni:

### **1.2.1 Rumusan Masalah Makro**

Berdasarkan hasil pemaparan pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana Strategi Komunikasi Instruksional Guru Seni Budaya Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Keterampilan Seni Siswa Untuk Berprestasi Di SMAN 1 Manggar?

### 1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana **analisa** peserta didik yang dilakukan oleh guru seni budaya dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan seni siswa untuk berprestasi?
2. Bagaimana **tujuan** pembelajaran guru seni budaya terhadap komunikasi instruksional dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa untuk berprestasi?
3. Bagaimana **strategi** pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni budaya dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan seni siswa untuk berprestasi?
4. Bagaimana **pemanfaatan teknologi** dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni budaya dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan seni siswa untuk berprestasi?
5. Bagaimana **partisipasi** siswa - siswi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni budaya dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan seni siswa untuk berprestasi?
6. Bagaimana **evaluasi** pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni budaya dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan seni siswa untuk berprestasi?

### 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian ini sebagai berikut.

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana strategi komunikasi intruksional yang disampaikan oleh guru seni budaya dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan seni siswa untuk berprestasi.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui analisa peserta didik yang dilakukan oleh guru seni budaya dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan seni siswa untuk berprestasi.
2. Untuk mengetahui tujuan pembelajaran guru seni budaya terhadap komunikasi instruksional dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa untuk berprestasi.
3. Untuk mengetahui strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni budaya dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan seni siswa untuk berprestasi.
4. Untuk mengetahui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni budaya dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan seni siswa untuk berprestasi.
5. Untuk mengetahui partisipasi siswa - siswi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni budaya dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan seni siswa untuk berprestasi.
6. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni budaya dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan seni siswa untuk berprestasi.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, Peneliti dalam penelitian ini bertujuan memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan berkomunikasi intruksional secara khusus.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan serta wawasan baru. Selain itu, Penelitian ini juga memiliki kegunaan lain yaitu:

#### **a) Kegunaan untuk peneliti**

Bagi peneliti, kegunaan dari penelitian ini ialah sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama proses perkuliahan yang sesuai dengan konsentrasi ilmu komunikasi. Penelitian ini juga berfungsi untuk menambah pengetahuan serta menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dan memunculkan pemikiran baru mengenai Peran Komunikasi Intruksional Yang Disampaikan Oleh Guru Seni Budaya Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Keterampilan Seni Siswa Untuk Berprestasi.

#### **b) Kegunaan untuk Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama. Kontribusi peneliti dalam pengembangan teori dan pengetahuan. Menambah pengetahuan khalayak luas dan khususnya mahasiswa dalam

suatu bidang komunikasi. Memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan.

**c) Kegunaan untuk Guru SMAN 1 Manggar**

Penelitian ini diharapkan menjadi rekomendasi bagi guru untuk mengembangkan komunikasi instruksional yang lebih efektif dalam mempengaruhi kreativitas dan keterampilan seni siswa untuk berprestasi.

**d) Kegunaan untuk Siswa – siswi SMAN 1 Manggar**

Penelitian ini diharapkan menjadi perbaikan dan pengembangan dari strategi pembelajaran seni budaya di SMAN 1 Manggar sehingga bisa meningkatkan kreativitas dan keterampilan seni siswa untuk berprestasi.

**e) Kegunaan untuk Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi masyarakat dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan seni siswa sehingga siswa menjadi semakin termotivasi untuk terus berprestasi.